

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah metode deskriptif analisis. Metode ini menurut Sugiyono (2008:105) adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data Primer dan Data Sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakikatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data, namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, apakah menggunakan data primer atau sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Sedangkan kekurangan dari data sekunder

adalah jika terjadi sumber data kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati langsung pada lapangan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan tentang Peran Satuan Lalu-Lintas Dalam Penanganan Kecelakaan Lalu-Lintas di Wilayah Hukum Polres Bandung

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan aparat yang terkait langsung dengan Satlantas di Polres Bandung.

Jenis wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan suatu proses wawancara dengan anggota Satlantas Polres Bandung.

c. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lain yang dapat mendukung data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yang didapatkan melalui teori-teori, buku-buku, dokumen-dokumen, undang-undang, arsip, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kecelakaan Lalu-Lintas .

3.2.3. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang artinya bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, catatan atau memo penulis dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif agar penulis mampu menggambarkan Peran Satlantas Dalam Penanganan Kecelakaan Lalu-Lintas di Wilayah Hukum Polres Bandung.

Desain atau rancangan penelitian deskriptif dibedakan menjadi dua yakni desain studi kasus dan desain penelitian survey. Desain atau rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2003 : 83). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap institusi kepolisian yaitu Polres Bandung.

Dalam penelitian ini penulis mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2010 : 11) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif

adalah “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.” Dalam penelitian ini penulis meneliti beberapa objek diantaranya di lingkungan Polres Bandung, serta kajian pustaka yang dapat mendukung penulis dalam mendapatkan data yang valid.

Adapun jenis metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Disini penulis mencari fakta tentang bagaimana peran Satlantas POLRI khususnya di Polres Bandung, dalam penanganan Kecelakaan Lalu-Lintas di Polres Bandung, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, sifat serta proses yang berlangsung dalam penanganan Kecelakaan Lalu-Lintas di Wilayah Hukum Polres Bandung.

3.2.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Satuan Lantas Polres Bandung Secara geografis letak Kabupaten Bandung berada pada $6^{\circ},41' - 7^{\circ},19'$ Lintang Selatan dan diantara $107^{\circ}22' - 108^{\circ}5'$ menjadikan Polres Bandung merupakan salah satu Polres berada di Wilayah hukum Polda Jabar yang sebelumnya bergabung dengan Polres Cimahi namun berdasarkan Skep Kapolri No. Pol: Kep/23/III/2003 Tentang pembentukan Polres Bandung Polda Jawa Barat dengan setatus Polres Persiapan dengan membawahi 26 polsek. Polres Bandung memisahkan dari Polres Cimahi dan mendirikan Miko Polres di

Jl,Bhayangkara No 1 Soreang dengan Kode Pos 40911 Desa pamekaran
Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

Alasan penelitian mengambil lokasi di Satuan Lantas di Wilayah Hukum Polres Bandung dikarenakan ingin mengetahui bagaimana upaya pelaksanaan fungsi Satuan Lantas di Wilayah Hukum Polres Bandung untuk mencegah terjadinya tindakan yang berbahaya dan mengancam keselamatan dan keamanan,

3.2.5. Waktu Penelitian

Dengan lamanya penelitian selama 5 (Lima) bulan, dimulai dari bulan Juni s/d Oktober 2019, dengan jadwal dan waktu penelitian seperti terlihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Dan Waktu Penelitian
Pada Bulan Juni s/d Oktober 2019

NO	Uraian Kegiatan	Waktu																		
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Usulan penelitian	■	■																	
2	Bimbingan usulan penelitian			■	■	■	■													
3	Pelaksanaan kegiatan penelitian							■	■	■	■									
4	Pengolahan dan analisa data penelitian									■	■	■	■							
5	Penyusunan tugas akhir											■	■	■	■					
6	Seminar Draf													■	■	■	■			
7	Sidang Tugas Akhir																	■	■	■